

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dan pertumbuhan kota akan mendorong kebutuhan akan perencanaan atau penataan ruang kota dengan harapan mampu membatasi dan meminimalisir kemungkinan munculnya permasalahan kota baik dari segi materi kota maupun fisik dan morfologi kota dengan memanfaatkan rekayasa pembangunan. Rekayasa pembangunan diberbagai aspek lingkup perkotaan sangatlah kompleks. Pengembangan kota dalam bidang perekonomian akan dipusatkan didaerah yang relatif lebih terpusat, sesuai dengan teori perkotaan yang cenderung memusatkan kegiatan ekonomi di jantung kota.

Kota Medan dengan predikat kota dengan jumlah penduduk terbesar ketiga di Indonesia dengan perkembangan kota yang cukup pesat dibuktikan dengan pembangunan kota yang setiap tahunnya semakin berkembang baik fisik dan materi kota. Fisik Kota Medan semakin berkembang, banyak bangunan bertingkat sebagai lokasi kegiatan ekonomi seperti mall, pertokoan dan perkantoran yang relatif memusat ke jantung kota, seperti Kecamatan Medan Maimun. Kecamatan Medan Maimun merupakan kecamatan di kawasan pusat kota, sebagian besar wilayahnya adalah kawasan perdagangan dan jasa. Kendaraan berlalu lalang di daerah ini karena merupakan kawasan yang relatif sibuk. Kendaraan yang digunakan oleh pembeli di pertokoan dan mall, kendaraan yang digunakan karyawan kantor dan kendaraan yang digunakan pelajar sekolah maupun mahasiswa yang setiap tahunnya pengguna kendaraan selalu bertambah serentetan dengan penambahan jumlah penduduk.

Kemampuan mobilisasi perkotaan berpengaruh penting dalam pencapaian efisiensi kegiatan ekonomi yang diharapkan. Transportasi merupakan mobilitas utama untuk memenuhi pencapaian efisiensi kegiatan ekonomi itu sendiri. Sarana dan prasarana seperti jalan dan angkutan umum sebagai akses mobilitas penduduk dalam melakukan kegiatan ekonomi sebagai aktivitas keseharian sebagai pemenuh kebutuhan hidup. Seiring dengan pertumbuhan jumlah kendaraan yang saat ini cukup pesat, berdasarkan data dari Dirlantas Poldasu sampai dengan tahun 2014, jumlah kendaraan yang ada di Kota Medan 5.531.777. Dari jumlah tersebut, sepeda motor mendominasi sebanyak 86,29 persen, mobil penumpang 7,91%, mobil barang 4,50% dan bus 1,30% (dikutip dari [www.lamanmedan.com](http://www.lamanmedan.com)) tidak sebanding dengan pembangunan jalan yang relatif konstan dikarenakan nilai komersil tanah yang tinggi.

**Tabel 1. Prasarana jalan Kota Medan Tahun 2004 - 2009**

Kelas jalan/status	Negara	Propinsi	Kota	Jumlah	Rasio
2004	56,86	70,70	2.951,38	3.078,94	
2005	56,86	70,70	2.951,38	3.078,94	
2006	56,86	70,70	2.951,38	3.078,94	
2007	56,86	70,70	2.951,38	3.078,94	
2008	56,86	70,70	2.951,38	3.078,94	
2009	56,86	70,70	2.951,38		
Kelas I	56,86	70,70	-	127,56	4,14
Kelas II	-	-	96,03	96,03	3,12
Kelas III	-	-	566,47	566,47	18,40
Kelas IIIA	-	-	762,58	762,58	24,77
Kelas IV	-	-	1.010,66	1.010,66	32,82
Tidak terperinci	-	-	515,64	515,64	16,75
	56,86	70,70	2.951,38	3.078,94	

Sumber : Dinas Bina Marga Kota Medan (2010)

Berdasarkan Tabel 1 pembangunan jalan di Kota Medan relatif konstan tampak pada data tabel tidak terdapat perubahan yang signifikan dari tahun 2004 hingga 2009, baik status jalan negara, jalan provinsi, jalan kota.

Mobilisasi kendaraan akan mengarah kepusat kegiatan ekonomi dan kemungkinan akan menimbulkan permasalahan transportasi seperti kemacetan. Masalah macet di kota besar sudah menjadi hal yang lumrah karena semakin pesatnya pertumbuhan jumlah kendaraan berbanding terbalik dengan pertumbuhan ruas jalan sebagai prasarana pemenuh kebutuhan kendaraan. Penyebab kemacetan lainnya yaitu sistem transportasi yang kurang baik maupun penempatan dan penggunaan rambu lalu lintas yang tidak sesuai. Rambu lalu lintas yang ditetapkan oleh DISHUB tidak jarang disalah gunakan pengendara seperti perparkirkan kendaraan di lokasi yang bukan fasilitas parkir sehingga menyebabkan peneyempitan badan jalan sehingga pergerakan kendaraan tersendat dan macet.

Penggunaan kendaraan pribadi di Kota Medan lebih mendominasi ketimbang penggunaan angkutan umum sehingga menyebabkan kendaraan bermotor banyak beroperasi di jalanan. Ketika kendaraan akan diberhentikan maka perlu lokasi henti kendaraan untuk beberapa waktu sebelum pengguna kendaraan akan mengemudi kembali. Lokasi perhentian yang dimaksud adalah parkir. Pemenuhan kebutuhan parkir di Kecamatan Medan Maimun sulit untuk disimpulkan bahwa telah tercukupi, karena parkir yang telah ditetapkan Dinas Perhubungan Kota Medan tersebar diberbagai lokasi, khususnya fasilitas parkir *On-Street*. Sebagian besar pengguna kendaraan di Kecamatan Medan Maimun memarkirkan kendaraannya di jalan (*ON-Street Parking*) karena lebih mudah

untuk memasukkan dan mengeluarkan kendaraan sehingga pergerakannya yang diharapkan lebih cepat. Kendaraan yang diparkirkan tidak sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan, kendaraan yang semestinya parkir sejajar tetapi diparkirkan tidak beraturan bahkan berlapis sehingga mempersempit badan jalan yang mempersulit pergerakan kendaraan lain .

Beberapa lokasi di Kecamatan Medan Maimun yang semestinya bukan merupakan lokasi parkir namun dijadikan sebagai lokasi parkir, karena parkir merupakan kegiatan jasa yang cukup komersial dikaitkan dengan jumlah kendaraan yang relatif bertumbuh cepat. Pemarkiran kendaraan tersebut menimbulkan masalah kemacetan dan juga kecelakaan lalu lintas akibat penyempitan ruang jalan untuk pengendara bermotor.

Pemanfaatan Penginderaan Jauh dan System Informasi Geografi digunakan peneliti untuk mempermudah melakukan analisis kesesuaian fasilitas parkir yang telah ditetapkan oleh Dinas Perhubungan Kota Medan di Kecamatan Medan Maimun. Alasan peneliti memanfaatkan PJ dan SIG dalam menganalisis masalah ini dengan pertimbangan efisiensi dan efektifitas penelitian, pengukuran data acuan dengan melakukan interpretasi citra dan analisis spasial dengan menggunakan peta. Dengan menginterpretasi citra beresolusi tinggi yang memudahkan visualisasi kriteria fasilitas parkir yang ada di Kecamatan Medan Maimun. Citra Quickbird Kecamatan Medan Maimun dijadikan sebagai acuan utama dalam penelitian ini sebagai analisis kompleks ruang perkotaan seperti luas badan jalan, jarak persimpangan dan kriteria jalan bebas hambatan dengan mengkaitkannya terhadap ketersediaan fasilitas parkir umum khususnya jenis *On – Street Parking*. Dalam peneltian ini akan dilakukan analisis kesesuaian fasilitas

parkir di Kecamatan Medan Maimun yang telah ditetapkan DISHUB Kota Medan diberbagai titik jalan sesuai dengan ketentuan penempatan parkir oleh peraturan atau pedoman penempatan parkir dengan menyatakan lokasi boleh atau tidak boleh dijadikan sebagai fasilitas *ON-Street Parking* berdasarkan keputusan Menteri Perhubungan No:66 tahun 1993 Tentang Fasilitas Parkir untuk Umum dan Keputusan Dirjen Perhubungan Darat Nomor: 272/HK.105/DRJD/1996 Tentang Pedoman Teknis Penyelenggaraan Fasilitas Parkir.. Serta tingkat keakuratan citra Quickbird dalam menganalisis persebaran fasilitas *On-Street Parking* dengan melakukan interpretasi citra. Tingkat keakuratan interpretasi citra Quickbird >90% dihitung dengan membandingkan keadaan di citra terhadap keadaan di lapangan dalam bentuk persen.

## **B. Identifikasi Masalah**

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah : (1) Kecamatan Medan Maimun merupakan Kecamatan di kawasan pusat kota, sebagian wilayahnya adalah kawasan perdagangan dan jasa, dengan intensitas kendaraan yang ramai lalu lalang di jalan protokol karena merupakan kawasan yang relatif sibuk. (2) Kesesuaian pedoman penetapan *On-Street Parking* keputusan Menteri Perhubungan No:66 tahun 1993 Tentang Fasilitas Parkir untuk Umum dan Keputusan Dirjen Perhubungan Darat Nomor: 272/HK.105/DRJD/1996 Tentang Pedoman Teknis Penyelenggaraan Fasilitas Parkir terhadap fasilitas parkir *On-Street* yang telah disebar Dinas Perhubungan Kota Medan di Kecamatan Medan Maimun. (3) Pemanfaatan *Citra Quickbird* dan Sistem Informasi Geografi

melakukan interpretasi untuk menganalisis fasilitas *On-Street Parking* di Kecamatan Medan Maimun dengan memperhitungkan kriteria jalan .

### **C. Pembatasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu : Pemanfaatan sistem informasi geografi dan *Citra Quickbird* sebagai alat analisis kesesuaian sebaran *On - Street Parking* oleh Dinas Perhubungan Kota Medan dan tingkat keakuratan citra Quickbird sebagai bahan analisis di Kecamatan Medan Maimun

### **D. Perumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana sebaran *On-Street Parking* di Kecamatan Medan Maimun ?
2. Bagaimana kesesuaian fasilitas *On-Street Parking* di Kecamatan Medan Maimun?
3. Bagaimana tingkat akurasi Interpretasi *citra Quickbird* sebagai alat analisis penetapan fasilitas *On-Sreet Paking* ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui persebaran *On-Street Parking* di Kecamatan Medan Maimun
2. Mengetahui kesesuaian fasilitas *On-Street Parking* di Kecamatan Medan Maimun
3. Mengetahui tingkat akurasi interpretasi *Citra Quickbird* sebagai alat analisis penetapan fasilitas *On-Sreet Paking*

## F. Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan untuk menambah wawasan pengetahuan dan cakrawala penulis maupun pembaca tentang masalah kesesuaian fasilitas *On – Street Parking* di Kecamatan Medan Maimun.
2. Sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan kebijakan tentang permasalahan kesesuaian fasilitas *On – Street Parking* di Kecamatan Medan Maimun oleh Dinas Perhubungan Kota Medan.
3. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lainnya khususnya mengenai objek yang sama untuk mendapatkan kesimpulan yang lebih sempurna atau sebagai alat relevansi bagi penelitian berikutnya.